

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dan sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, Panduan Mengajar di TK/ RA, 2002: 5).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dan lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Contoh: jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan

kegiatan baik dirumah maupun lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka.

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya.

Kecerdasan yang ada pada setiap manusia merupakan suatu karunia Allah SWT yang sangat besar manfaatnya. Kecerdasan menyebabkan manusia menjadi makhluk yang sangat berbeda dengan makhluk Allah SWT lainnya. Oleh karena itu sudah seharusnya bila seluruh manusia dipermukaan bumi ini harus bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 34) kecerdasan merupakan daya jiwa yang dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat didalam situasi yang baru.

Menurut Gardner (dalam Samatowa, 2010: 34) menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat spektrum keceradasan yang luas. Spektrum kecerdasan tersebut mencakup tujuh jenis kecerdasan, yaitu (1) kecerdasan verbal, (2) kecerdasan visual, (3) kecerdasan logismatematis, (4) kecerdasan musikal, (5) kecerdasan kinestetik, (6) kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), dan (7) kecerdasan interpribadi (interpersonal). Bahkan dalam buku terakhirnya, *Intelligenci Reframed*. Gardner (dalam Misiak, 2002: 27) menambahkan tiga jenis kecerdasan yang lain: kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan naturalis adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kecekapan dalam mengenal, mengklasifikasi flora *fauna* dan benda-benda alam lainnya serta memiliki

kepekaan terhadap kondisi lingkungan. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnya yang penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya. Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang anak mungkin dapat berbuat lebih sekedar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktifitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas betapa pentingnya kecerdasan naturalis pada setiap anak didik untuk dibentuk sejak dini. Namun berdasarkan hasil pengamatan di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato bahwa kemampuan kecerdasan anak masih rendah. Selama ini pembelajaran yang diberikan khususnya kecerdasan naturalis pada kemampuan anak dalam hal mendengarkan, bercakap dan mengungkapkan kembali belum mencapai hasil yang diharapkan. Dimana dari jumlah anak 19 orang, terdapat 7 orang anak atau 36,8 %, apabila diajak hanya diam, sebagian lagi hanya sibuk dengan kegiatannya, kurang respon terhadap pertanyaan guru, belum mampu mengenal dan mengamati lingkungan alam, belum mampu mengenali benda disekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran.

Kemampuan kecerdasan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi kemampuan kecerdasan anak adalah teknik pembelajaran guru. Salah satu teknik yang diduga dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan anak adalah metode *discovery*.

Discovery (penemuan terbimbing) sering dipertukarkan pemakaiannya dengan *inquiry* (penyelidikan). Sund berpendapat bahwa *discovery* (penemuan terbimbing) adalah proses

mental dimana anak mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental, misalnya: mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Penggunaan *discovery* dalam batas-batas tertentu adalah baik untuk anak usia dini sampai usia kelas rendah.

Sebagai model pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing anak dimana ia perlukan. Dalam model ini anak didorong untuk berfikir sendiri, sehingga dapat “menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. sampai berapa jauh anak dibimbing, tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Dengan metode ini, anak dihadapkan kepada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Terkaan, intuisi dan mencoba-coba (*trial and error*) hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu anak agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas anak dan membantu mereka dalam “menemukan” pengetahuan baru tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat satu penelitian dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode *Discovery* pada Kelompok B di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di TK Nurul Taqwa adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan masih rendah.

- b. Terdapat 7 orang anak atau 36,8% anak yang memiliki kemampuan kecerdasan naturalis rendah.
- c. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menitik beratkan pada perkembangan kemampuan kecerdasan naturalis anak, melalui penggunaan bahasa pasif dengan cara mengenal benda di lingkungan sekitar, mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai baha/media melalui kegiatan bermain.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah Kecerdasan Naturalis Anak pada Kelompok B di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *discovery*?”.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan, maka digunakan metode *discovery* membentuk sebagai salah satu teknik pemecahan masalah, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b). Guru menjelaskan materi pembelajaran berkaitan dengan kecerdasan naturalis pada anak.
- c). Guru menyiapkan media pembelajaran.
- d). Guru memberikan tugas kepada anak berupa menuliskan dan mengelompokkan flora dan *fauna* yang ada disekitar tempat tinggal anak.
- e). Guru memberi waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- f). Guru memberikan bimbingan kepada anak.
- g). Guru memberikan dorongan sehingga anak antusias untuk bekerja.

- h). Setelah selesai menyelesaikan tugas guru, anak diberi kesempatan untuk mempresentasikannya.
- i). Guru menilai hasil perkembangan kemampuan kecerdasan naturalis pada anak dan memberikan *reinforcement* kepada anak yang telah menunjukkan tingkat perkembangan ditunjuk dengan kreativitas anak.

1.5. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Peningkatan kecerdasan naturalis anak kelompok B di TK Nurul Taqwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato melalui penggunaan metode *discovery*”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: hasil penelitian akan memberikan masukan kepada sekolah bahwa kecerdasan naturalis sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan sejak dini bagi anak sebab kecerdasan akan mempengaruhi sikap dan perilaku bila salah dalam mengembangkannya.
2. Bagi guru: memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan kecerdasan anak melalui metode *discovery* sebab guru dapat memiliki dan memahami cara penggunaan metode *discovery* pada anak..
3. Bagi anak: dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode *discovery* melalui proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti: memberikan kontribusi dan kesempatan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.